



MINAT PEMUDA GAMPONG ALUE IE MIRAH DALAM BERWIRUSAHA (Studi Kasus di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur)

Zaki Darmawan^{1*}, Fakhurrazi²

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh

²Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh

*Email: darmawanzaki35@gmail.com



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Minat Pemuda Gampong Alue Ie Mirah dalam Berwirausaha (Studi Kasus di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur). Penelitian ini berfokus pada faktor pendorong minat pemuda Gampong Alue Ie Mirah dalam berwirausaha serta upaya yang dilakukan untuk sukses. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori motivasi perspektif McClelland. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa factor pendorong minat pemuda di Gampong Alue Ie Mirah dalam berwirausaha adalah (a), tempat tinggal di dalam pasar mendukung untuk membuka usaha; (b) keinginan memperoleh kesuksesan; (c) pemuda tidak ingin ketergantungan pada orang tua; (d) terbukanya lapangan pekerjaan; (e), keinginan mendongkrak perekonomian keluarga pada pemuda dari keluarga miskin; (f), dapat meningkatkan kepercayaan diri; (g), memberikan harta pribadi kepada pemuda; (g) adanya pengalaman bekerja. Strategi pemuda dalam mengembangkan usaha adalah (a), merencanakan usaha terlebih dahulu; (b) menyiapkan modal usaha; (c) menentukan lokasi usaha; dan (d) mengelola waktu usaha dan sekolah..

Kata Kunci: Minat; Pemuda; Wirausaha

Abstract: This research examines the interests of Youth Gampong Alue Ie Mirah in Entrepreneurship (Case Study in, Indra Makmur District, East Aceh district). This research focuses on factors driving youth interest in Gampong Alue Ie Mirah in entrepreneurship and effort made to succes. The theory used in this study is the McClelland perspective theory of motivation. This study uses a qualitative method using a descriptive approach. The results of this study indicate that the causes of youth in Gampong Alue Ie Mirah being interested in entrepreneurship are (a), housing in the market supports opening a business; (b) the desire to achieve success; (c) youth do not want to depend on their parents; (d) the opening of employ opportunities; fifth, the desire to boost the family economy for young people from poor families; (e), can increase self-confidence;

(f), giving personal property to youth; (g) work experience. The youth strategy in developing a business is (a), planning the business beforehand; (b) preparing business capital; (c) determine the location of the business; and (d) managing business and school time.

Keywords: *Motivation; Youth; Entrepreneurs*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang wirausaha menjadi salah satu bidang yang mulai diminati oleh pemuda. Para pemuda membuka berbagai jenis usaha mulai dari makanan hingga jasa. Adapun pengertian dari wirausaha (*entrepreneur*) merupakan orang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung risiko dan ketidakpastian. Tujuan wirausaha adalah untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha. Hal ini berdasarkan pada identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini (Suryana & Bayu, 2010).

Pemuda di Aceh meminati berwirausaha salah satunya pada pemuda di Gampong Alue Ie Mirah Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hasil observasi awal penulis melihat di gampong tersebut terdapat pemuda mulai membuka usaha dagang dengan berjualan di Keude Alue Ie Mirah. Pemuda membangun usaha dengan berjualan dipinggir jalan atau Pedagang Kaki Lima (PKL), dan sebagian memiliki tempat usaha seperti ruko. Pemuda sebagian berjualan sendiri dan ada juga berjualan bersama temannya.

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan fakta bahwa peminat wirausaha sebagian masih sekolah SMA dan sudah tamat sekolah dan memilih berwirausaha setelah tamat sekolah. Usia pemuda yang diteliti pada penelitian adalah usia 17 tahun sampai 19 tahun yang masih bersekolah SMA yaitu kelas 2 dan kelas 3 yang sudah memiliki usaha sendiri. Berdasarkan wawancara awal penulis dengan Geuchik Gampong Alue Ie Mirah diperoleh suatu data awal bahwa 31 pemuda di tahun 2022 di Gampong tersebut sebanyak 13 orang pemuda yang masih SMA memilih untuk membuka usaha. Sementara pemuda yang sudah tamat sekolah berjumlah 9 orang yang membuka usaha

Dalam membangun usaha bukanlah hal yang mudah, sebab banyak resiko yang dihadapi pemuda. Selain modal, juga pemuda perlu memiliki keahlian dalam mengelola usahanya. Ada usaha pemuda yang berkembang, namun ada juga usaha mereka kurang berkembang, bahkan sampai menutup usahanya tersebut. Namun hal tersebut tidak membuat mereka berhenti berjualan. Di saat usaha mereka tidak berkembang, maka mereka beralih membuka usaha lainnya, seperti ada pemuda yang awalnya membuka usaha jualan batagor,

namun usahanya tersebut tidak berkembang sehingga beralih pada usaha jualan kopi.

Penelitian ini menarik untuk dikaji karena berwirausaha dikalangan pemuda yang masih sekolah bukanlah hal mudah, sebab mereka harus membagikan waktu sekolah dan belajar sambil mengelola usaha. Selain itu kebaruan penelitian ini bahwa masih sangat minim penelitian tentang pemuda yang usia sekolah mengembangkan usaha, karena rata-rata usia sekolah secara idealnya masih berfokus pada masa belajar dan bermain bersama temannya. Selain itu, pemuda yang berwirausaha saat masih bersekolah umumnya berdampak negatif pada pendidikan seperti putus sekolah dan kurang berprestasi. Hal ini berbeda dengan pemuda di Gampong Alue Ie Mirah dimana mereka mampu membagikan waktu mengelola usaha dan bersekolah dengan baik hingga tamat. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu memahami motif mendorong pemuda di Gampong Alue Ie Mirah meminati berwirausaha dan strategi yang diterapkan dalam membangun usahanya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Motivasi Perspektif McClelland

McClelland dalam Siagian menggunakan istilah *need for achievement (N-Ach)* berkaitan dengan daya dorong atau motivasi seseorang. Menurutnya berprestasi merupakan suatu dorongan pada seseorang untuk berhasil dalam berkompetisi dengan suatu standar keunggulan (*standar of excellence*). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan mencari situasi dimana mereka dapat mencapai tanggung jawab pribadi. Selanjutnya mereka akan menemukan pemecahan masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikan problem serta menerima umpan balik wujud tanggung jawab untuk sukses atau gagal (Siagian, 2004).

McClelland dalam Alma menyatakan bahwa ada tiga motif sosial yang mempengaruhi tingkah laku seseorang jika ia berhubungan dengan orang lain di dalam suatu lingkungan (Alma, 2009) yakni:

- 1) Motif afiliasi (*affiliation motive*). Keinginan untuk bergaul dengan orang lain secara harmonis, penuh keakraban, dan disenangi.
- 2) Motif kekuasaan (*power motive*). Orang yang memiliki motivasi berkuasa tinggi suka menguasai dan mempengaruhi orang lain.
- 3) Motif berprestasi (*achievement motive*). Orang yang memiliki motif berprestasi fokus pada cara-cara untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

David C. McClelland dalam tulisan Suryana mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau

keberhasilan. Keberhasilan wirausahawan ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan itu sendiri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi, hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi, dan insentif. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (Suryana, 2014).

Minat

Minat memiliki beberapa definisi yang sedikit berbeda antara satu penulis dengan lainnya. Minat menurut Makabori dan Tapi adalah sebuah kecenderungan tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (Makabori dan Tapi, 2019). Sementara menurut Mardatilah dan Hermanzoni, minat adalah perasaan senang atau kecenderungan hati seseorang yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu dengan berpartisipasi terhadap kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya itu (Mardatilah dan Hermanzoni, 2020). Adapun pengertian minat lainnya adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Kesimpulan definisi tersebut adalah mengarah pada ketertarikan seseorang atas sebuah objek yang mereka minati.

Pemuda

Pengertian pemuda menurut Desmita adalah usia antara 12 tahun sampai 21 tahun. Pemuda merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa pemuda merupakan masa transisi (masa peralihan) dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu saat manusia tidak mau lagi diperlakukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisik, perkembangan psikis (kejiwaan), dan mentalnya belum menunjukkan tanda-tanda dewasa (Desmita, 2014). Pemuda yang berpikir kreatif disebut sebagai berpikir *divergen* (*divergent thinking*). Berpikir kreatif adalah cara berpikir yang bersifat baru, unik, tidak seperti biasanya, atau lain dari yang lain. pemuda yang berpikir kreatif berani mempertahankan pemikiran atau pendiriannya dan berani pula untuk mengambil risiko untuk ditentang, ditolak oleh lingkungan sosialnya (Dariyo, 2004)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Suyanto dan Sutinah menyatakan metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Suyanto dan Sutinah, 2010). Lokasi penelitian di

Gampong Alue Ie Mirah Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur.

Informan yang digunakan pada penelitian ini adalah informan kunci yaitu geuchiek Gampong Keude Alue Ie Mirah. Informan pokok yaitu pemuda yang masih sekolah SMA yang membuka usaha di Keude Alue Ie Mirah. Sedangkan informan tambahan yaitu orang tua dari pemuda yang membuka usaha dan masyarakat di Gampong Alue Ie Mirah. Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendorong Minat Pemuda dalam Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai factor-faktor yang mendorong minat pemuda dalam berwirausaha. Berikut merupakan faktor-faktornya:

- a. Tempat tinggal di daerah pasar menjadi pendorong minat pemuda dalam berwirausaha. Hal ini dikarenakan lokasi pasar sebagai tempat orang berkumpul untuk berbelanja mendukung untuk dikembangkan usaha karena dapat dilihat oleh orang lain dan mudah memasarkan produk. Lokasi daerah pasar membuat mereka menghadapi persaingan ketat di masyarakat di Gampong sekitar berdagang di daerah tersebut. Namun pemuda membangun jaringan dengan bekerjasama dengan masyarakat sehingga bisa mendapatkan lapak usaha yang diinginkan.
- b. Keinginan memperoleh kesuksesan dengan adanya usaha. Hal ini dikarenakan adanya usaha dapat memberikan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi mereka sehingga berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi. Adanya usaha bisa membuat hidup mereka mandiri dan bisa membantu keluarganya, sehingga pemuda sesudah sekolah bisa lebih fokus mengembangkan usaha tanpa harus berpikir mencari kerja dan mengatasi pengangguran. Pemuda memandang usaha menjadi salah satu cara membuat mereka sukses, hal ini didasarkan pada pengamatan mereka melihat orang kaya di Gampongnya kebanyakan berasal dari pengusaha yang memiliki banyak usaha.
- c. Pemuda memilih membuka usaha karena ingin mandiri dan tidak ketergantungan pada orang tua. Sebab kondisi keluarga miskin dan memiliki banyak anggota keluarga sehingga tidak mampu memenuhi semua kebutuhan anaknya. Dengan adanya usaha yang bisa memberikan mereka sumber pendapatan dapat membantu memenuhi kebutuhan pemuda terutama pendidikannya mulai tersedia uang jajan, membeli seragam sekolah, membayar SPP, transportasi dan memenuhi kebutuhan pribadinya. Ketidaktergantungan pada orangtua dapat

meringankan beban mereka tanpa harus memikirkan lagi biaya untuk kebutuhan anaknya yang sudah mandiri, sehingga pendapatan orang tua dapat dipergunakan kepada kebutuhan lain yang belum tercukupi.

- d. Berwirausaha dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi pemuda sendiri dengan mengelola usahanya sendiri tanpa harus mencari pekerjaan dan mengatasi pengangguran dikalangan pemuda. Keterbatasan informasi menjadi salah satu kendala bagi pemuda dalam mencari pekerjaan. Selain karena pendidikan yang rendah, akses jaringan juga berpengaruh dalam membantu pencarian pekerjaan. Selain karena lowongan kerja terbatas yang tidak sebanding dengan pencari kerja lebih banyak. Hal ini membuat pemuda menjadi malas mencari kerja dan lebih memfokuskan pada usaha yang mampu mendorong kesejahteraan mereka. Dengan berwirausaha mereka juga membuka lapangan pekerjaan seperti mempekerjakan anggota keluarga maupun tetangga dalam mengelola usahanya.
- e. Pemuda yang berasal dari keluarga miskin memilih berwirausaha karena ingin mendongkrak ekonomi keluarga dengan menyisihkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan keluarga yang sedikit berakibat serta tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga tidak mampu memenuhi semua kebutuhan anaknya. Pemuda memberikan biaya kepada orang tuanya mulai Rp 30.000 sampai Rp 50.000 perhari untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pemuda juga membantu memberikan uang jajan dan kebutuhan pendidikan adiknya yang masih sekolah. Selain itu mereka juga memiliki tabungan pribadi yang bisa dipergunakan saat waktu mendesak dalam membantu keluarganya.
- f. Berwirausaha dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam kehidupan sosialnya. Salah satunya pemuda mampu berinteraksi dan bergaul dengan masyarakat yang lebih tua darinya karena sering bertemu saat berjualan. Pemuda memandang adanya usaha dapat memberikan citra di mata masyarakat sebagai pemuda yang mandiri dan sukses tanpa bergantung lagi pada orang tua. Sehingga mereka mendapatkan *prestise* dari masyarakat seperti dihargai, diperlakukan seperti orang dewasa lainnya, dan tidak direndahkan maupun diperlakukan seperti anak remaja seusianya. Pemuda juga lebih percaya diri dari temannya karena memiliki kelebihan terutama adanya biaya dan pekerjaan sehingga mampu mentraktir temannya makan.
- g. Berwirausaha mampu memberikan harta baru bagi pemuda yang terpisah dari orang tuanya. Salah satunya dengan memiliki usaha sendiri yang bisa dikelola olehnya. Fasilitas usaha milik pribadi seperti container lapak usaha, mampu membeli kereta, *handphone* dari uang sendiri. Sebagian pemuda sudah membelanjakan emas sebagai perhiasannya untuk

mempercantikkan diri, dan sebagian mereka memiliki tabungan dalam jumlah jutaan yang nantinya dipergunakan untuk membeli barang yang disukainya.

- h. Adanya pengalaman yang mendorong pemuda ingin membuka usaha karena pernah bekerja di tempat orang lain sebelumnya sehingga memiliki kemampuan dan ide usaha yang ingin dikembangkan. Pemuda tidak ingin terus bekerja pada orang lain termasuk di tempat usaha orang tuanya karena memandang pendapatan lebih sedikit. Mereka memilih membuka usaha sendiri sebab dapat meningkatkan pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhannya. Dari pengalaman tersebut membuat pemuda memperoleh jaringan dalam mendukung usahanya.

Berdasarkan teori motivasi perspektif McClelland dapat dijelaskan bahwa pada teori ini terdapat istilah *need for achievement (N-Ach)* untuk kebutuhan berprestasi yaitu sebagai suatu dorongan pada seseorang untuk berhasil. Motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, mengatasi rintangan dan keinginan untuk dapat melebihi dari orang lain. Jika dikaitkan dengan temuan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pemuda di Gampong Alue Ie Mirah berwirausaha karena didorong oleh motivasi memperoleh kesuksesan. Kesuksesan bagi pemuda yaitu memiliki usaha yang memberikannya pekerjaan, pendapatan, mampu memenuhi kebutuhannya, mampu membelikan apa dirinya sukai tanpa harus meminta pada orang tua dan bisa membantu keluarganya.

Pemuda memahami kondisinya dalam keadaan miskin dan sebagian merasa dirinya sebagai tulang punggung keluarga. Mereka harus berusaha hidup mandiri dan menghasilkan agar bisa membantu keluarga. Sebagian pemuda juga ingin membuka usaha supaya mereka memiliki pekerjaan dan tidak ingin menjadi temannya yang lain yang menganggur. Pengangguran dapat menyulitkan kehidupan mereka karena tidak berpenghasilan, selain itu mereka juga merasa kesulitan mencari pekerjaan sebab lowongan kerja terbatas dan banyak orang sedang mencari kerja. Khawatir tidak memperoleh pekerjaan membuat mereka memilih membuka usaha.

Menurut McClelland, salah satu motivasi sosial pada seseorang yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Jika dikaitkan dengan temuan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa motif pemuda membuka usaha berkaitan dengan motif berprestasi. Hal ini dikarenakan mereka memiliki alasan membuka usaha untuk bisa sukses dengan adanya usaha yang mampu membuat hidupnya lebih sejahtera. Hal ini mendorong pemuda melakukan berbagai upaya agar bisa membangun usahanya seperti mencari pengalaman terlebih dahulu dengan bekerja di tempat orang lain, mengumpulkan modal, memberanikan diri membuka usaha dan membagikan waktu antara sekolah dengan membuka usaha, bahkan mereka meminta dukungan orang tua terhadap usahanya.

Strategi Pemuda dalam Membangun Usaha

Berikut temuan data strategi yang dilakukan oleh pemuda dalam membangun usahanya:

- a. Pemuda yang membuka usaha di Gampong Alue Ie Mirah terlebih dahulu menentukan rencana usaha yang berasal dari pemikiran mereka sendiri. Umumnya pemuda membuka usaha didasarkan pada pengalaman yang dikembangkan saat ini. Adapun usaha ditempat mereka bekerja sebelumnya sebab pengetahuan untuk menjalankannya sehingga memudahkan mengembangkan usaha. Strategi usaha yang dilakukan adalah dengan memilih usaha dengan sedikit saingan, juga mudah dijalankan dengan modal sedikit. Sebagian pemuda membuka usaha kekinian seperti *onlineshop* karena didasarkan pada hobi yang suka berbelanja *online* sehingga dijadikan ide bisnis. Namun ada pemuda merencanakan usaha dengan melihat peluang yang tidak ada jenis usaha yang dia rencanakan, sehingga ada kesempatan untuknya mengembangkan usaha tersebut.
- b. Menyiapkan modal sebelum menjalankan usahanya. Sebab modal menjadi daya penggerak usaha, tanpa modal maka usaha tidak jalan. Ada sebagian pemuda terkendala dengan modal yang tidak cukup dan mereka masih usia sekolah tidak memiliki akses mengambil pinjaman, sehingga mereka bergantung pada orang tuanya untuk menyiapkan modal usaha. Ada sebagian orang tua mendukung usaha anaknya dengan berupaya pengambil pinjaman koperasi PNM Mekaar atau berhutang biaya pada keluarga besar. Selanjutnya membayarnya bertahap. Namun demikian ada sebagian pemuda yang menyiapkan modal sendiri dari tabungannya.
- c. Menentukan lokasi usaha sebagai strategi dalam membangun usaha. Sebelum mendirikan usaha harus ada lokasi, jika tidak ada lokasi yang mendukung maka tidak bisa berjualan. Umumnya pemuda di Gampong tersebut membuka usaha di gampong sendiri karena lokasi gampong sebagai pasar tempat berkumpulnya orang untuk berbelanja. Dalam menentukan lokasi usaha dimana pemuda sebagian harus mencari sendiri, bekerjasama dengan teman, aparat desa maupun pemilik ruko untuk membangun usaha, membuka usaha depan rumah. Ketika sudah menemukan lokasi usaha yang cocok maka pemuda sudah menetap berjualan di lokasi tersebut supaya dapat diketahui oleh orang dan mendapatkan pelanggan tetap. Mereka juga membuat papan produk ditempat usahanya supaya dapat menarik minat pembeli.
- d. Mengelola waktu usaha dan sekolah. Pemuda yang membuka usahanya sebagian masih sekolah sehingga ketika jam sekolah mereka memilih ke sekolah dan tidak mengelola usahanya. Jikapun ada yang membuka usaha maka dikelola oleh orang tuanya. Mereka

dituntut untuk sekolah oleh orang tua, sedangkan usaha sebagai pekerjaan sampingan dan bisa dilakukan saat pulang sekolah.

Menurut David C. McClelland dalam Suryanamengemukakan bahwa Keberhasilan wirausahawan ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan itu sendiri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi, hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi, dan insentif. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Pada temuan penelitian ini bahwa keberhasilan pemuda membangun usaha karena ada faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal (Suryana, 2014). Jika dilihat dari faktor internal, pemuda memilih membuka usaha pribadi karena hak kepemilikannya atas dirinya sendiri. *Pertama*, pemuda bisa menikmati usaha yang dikembangkan serta membuatnya menjadi lebih termotivasi untuk berhasil.

Kedua, adanya kemampuan dalam mengembangkan usaha seperti memiliki *skill* dan pengetahuan rencana usaha berdasarkan pengalaman, sehingga mereka tahu cara menjalankannya. *Ketiga*, dapat memahami cara mempromosikan produknya, hingga membuat berbagai jenis produk yang bisa menarik minat pembeli. *Kelima*, adanya kemampuan dalam memperoleh modal baik dari tabungan sendiri maupun dukungan keluarga yang membuatnya mampu mengembangkan usaha. Selanjutnya adanya insentif berupa keuntungan yang didapatkan dalam mengembangkan usaha. Jika usaha tersebut dapat memberikan keuntungan maka akan terus dikembangkan. Akan tetapi jika usaha tersebut tidak menguntungkan, maka tidak ada pilihan selain menutupnya.

Sedangkan pada faktor eksternal adalah lingkungan. Adanya pengaruh lingkungan yang memotivasi pemuda berwirausaha agar bisa berhasil. Salah satunya lokasi tempat tinggal yang berada di pasar yang selalu diramaikan orang mendukung membuka usaha. Adanya teman pergaulan yang rata-rata sudah membuka usaha, bahkan sudah berhasil dari usahanya yang memotivasi mereka bisa berhasil, dan dorongan keluarga yang sebagian berasal dari keluarga miskin membuatnya ingin hidup mandiri dan bisa menjadi tulang punggung keluarga. Namun demikian ada sebagian berasal dari keluarga wirausaha, sehingga mendorong mereka mengikuti jejak orang tuanya berwirausaha dengan membuka usaha serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa minat pemuda dalam berwirausaha di Gampong Alue Ie Mirah didorong oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah (a) tempat tinggal di dalam pasar mendukung untuk membuka usaha; (b) keinginan

memperoleh kesuksesan; (c) pemuda tidak ingin ketergantungan pada orang tua; (d) terbukanya lapangan pekerjaan; (e) keinginan mendongkrak perekonomian keluarga pada pemuda dari keluarga miskin; (f) dapat meningkatkan kepercayaan diri; (g) memberikan harta pribadi kepada pemuda; (g) adanya pengalaman bekerja. Strategi pemuda dalam mengembangkan usaha adalah (a) merencanakan usaha terlebih dahulu; (b) menyiapkan modal usaha; (c) menentukan lokasi usaha; dan (d) mengelola waktu usaha dan sekolah.. factor pendorong minat pemuda di Gampong Alue Ie Mirah dalam berwirausaha adalah (a), tempat tinggal di dalam pasar mendukung untuk membuka usaha; (b) keinginan memperoleh kesuksesan; (c) pemuda tidak ingin ketergantungan pada orang tua; (d) terbukanya lapangan pekerjaan; (e) keinginan mendongkrak perekonomian keluarga pada pemuda dari keluarga miskin; (f), dapat meningkatkan kepercayaan diri; (g) memberikan harta pribadi kepada pemuda; (g) adanya pengalaman bekerja. Strategi pemuda dalam mengembangkan usaha adalah (a) merencanakan usaha terlebih dahulu; (b) menyiapkan modal usaha; (c) menentukan lokasi usaha; dan (d) mengelola waktu usaha dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2009). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Habib, M. A., Nisa, B. K., Diniati, B. T. A., Ratnaningsih, A. P., & Fatkhullah, M. (2022). Empowerment of Society Art Groups as Supporting Magnetism of Sendang Made Natural Tourist Attraction, Jombang Regency. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 22231-22245.
- Makabori, Y. Yan dan Trimani Tapi. (2019). Generasi Muda dan Pekerjaan di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*, Vol. 10, No. 2, Desember 2019.
- Mardatilah, Insonia dan Hermanzoni. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kependidikan Terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Patriot Volume 2 Nomor 1, Tahun 2020*, PP: 327-335.
- Rohani, S., Fauzi, F., Putra R, R., & Usrah, C. (2021). Julo-Julo dalam Konteks Pertukaran

Sosial. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)*,
1(1), 24-35. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v1i1.4913>

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2010). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana

Siagian, Sondang. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Binapura Aksara

Suryana.(2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.